

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG SUAMI
SIAGA DENGAN MINAT SUAMI DALAM MENDAMPINGI
ISTRI SAAT PERSALINAN DI BPS KASIH
KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



Oleh :

CATHARINA GALUH SURYONDARI

NIM : S 540209208

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEDOKTERAN KELUARGA
PASCA SARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

commit to user
2010

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG SUAMI
SIAGA DENGAN MINAT SUAMI DALAM MENDAMPINGI
ISTRI SAAT PERSALINAN DI BPS KASIH
KOTA MALANG**

TESIS



Oleh :
CATHARINA GALUH SURYONDARI
NIM : S 540209208

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof.Dr.dr.Ambar Mudigdo,SpPA NIP 130 543 977
Pembimbing II	Jarot Subandono, dr.,M.Kes NIP 132 230 853

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

Prof.Dr.Didik G.Tamtomo,dr,M.Kes,MM,PAK

NIP 194803131976100

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG SUAMI
SIAGA DENGAN MINAT SUAMI DALAM MENDAMPINGI
ISTRI SAAT PERSALINAN DI BPS KASIH
KOTA MALANG**

Oleh :

CATHARINA GALUH SURYONDARI

NIM : S 540209208

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., PAK., MM.,M.Kes
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
Anggota	1. Prof. Dr. Ambar Mudigdo, dr. SpPA (K)
	2. Jarot Subandono, dr.,M.Kes

Surakarta, 23 Juli 2010

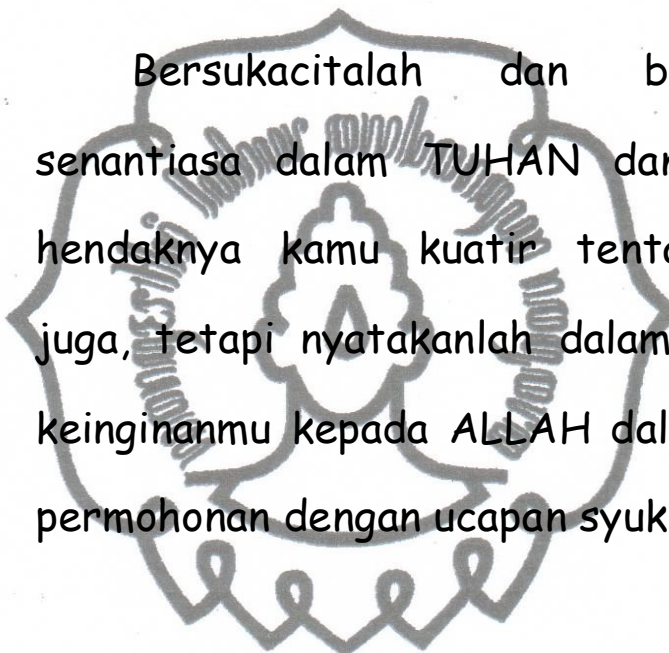
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Drs. Suranto, Ms, PhD
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr., PAK., MM.,M.Kes
NIP. 194803131976100

MOTTO



Bersukacitalah dan bersyukurlah
senantiasa dalam TUHAN dan janganlah
hendaknya kamu kuatir tentang apapun
juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal
keinginanmu kepada ALLAH dalam doa dan
permohonan dengan ucapan syukur.

PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

- ❖ TUHAN YESUS YANG SELALU MENYERTAI SAYA
DALAM SEGALA LANGKAH HIDUPKU
- ❖ ALMARHUM AYAH DENGAN SEMUA IMPIAN
BELIAU TENTANG PUTRINYA
- ❖ IBUNDA TERCINTA YANG SELALU MENSUPPORT
SAYA BAIK MORIL ATAUPUN MATERIEL
- ❖ SUAMIKU TERKASIH YANG SELALU SIAGA BUAT
SAYA
- ❖ ANAKKU PAULINE DAN ELLVARETA YANG SERING
MAMA TINGGAL UNTUK MENYELESAIKAN TESIS
INI
- ❖ ANAKKU RAMADITYA DAN TIRSA YANG SUDAH
MENJAGA ADIK SELAMA MAMA WOH DISOLO
- ❖ IBU DAN BAPAK MERTUA TERIMAKASIH ATAS
SUPORTNYA SELAMA INI BUAT GALUH
- ❖ KAKAK-KAKAKKU TERKASIH YANG TELAH
MEMBANTU DENGAN SEGALA DAYA DAN UPAYA

PERNYATAAN

NAMA : CATHARINA GALUH SURYONDARI

NIM : S540209208

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul “hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS KASIH Kota Malang” adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Surakarta, Juli 2010

Yang membuat pernyataan

Catharina Galuh S

ABSTRAK

S. Galuh. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Suami Siaga Dengan Minat Suami Dalam Mendampingi Istri Saat Persalinan Di BPS Kasih Kota Malang*. Tesis Universitas Negeri Surakarta. Pembimbing I: Prof. Dr.dr. Ambar Mudigdo, SpPA dan Pembimbing II: dr. Jarot Subandono, M.Kes

Program Suami Siaga, di mana suami sudah menyiapkan biaya pemeriksaan dan persalinan, siap mengantar istri ke pemeriksaan dan tempat melahirkan serta siap menjaga dan menunggu saat istri melahirkan merupakan kebijakan yang sangat baik dari pemerintah, dan telah terbukti dapat mendukung kelancaran proses persalinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *observasional analitik*. Besar sampel 32 responden, didapatkan dengan teknik *accidental sampling*, penelitian ini dilakukan pada Maret 2010 Di BPS Kasih Kota Malang. Pengambilan data menggunakan kuesioner, kemudian analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan $(\alpha) 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan, pengetahuan suami tentang suami siaga yaitu baik (53 %), sedangkan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan didapatkan hasil, sangat berminat (62%). Uji statistik *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $(\alpha) 0,05$ didapatkan signifikansi sebesar 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang.

Kata kunci : Pengetahuan, Minat, suami siaga

ABSTRACT

S. Galuh. 2010. The Connection Of Husband Erudition About Husband Immediacy With Husband Interest In Accompany Wife At Delivery process at Village BPS Kasih Malang Regency. Scientific Article. Midwifery Academy Kenedes Malang. Supervisor I: Prof. Dr.dr. Ambar Mudigdo, SpPA and Supervisor II: dr. Jarot Subandono, M.Kes

Husband immediacy program, where husband prepared investigation and delivery process cost, ready deliver wife to investigation and delivery process place also ready to watch over and accompany wife at delivery process, be the kind wisdom from the government, and proved can support the delivery process smoothness.

The aim of this research, detects the connection of husband erudition about husband immediacy with husband interest in accompany wife at delivery process. The design of this research used observasional design. Total sample 32 respondents, got with technique purposive sampling, this research is done on March 2010 at Village BPS Kasih Malang Regency. Data taking uses Questioner, then data analysis uses statistics test spearman rho with $(\alpha) 0,05$.

This research resulted, husband erudition about husband immediacy that is good (53 %), while husband interest in accompany wife at delivery process got result, very intend (62%). statistics test spearman rho with significant level at $(\alpha) 0,05$ be got significant as big as 0,004, so the conclusion that there is significant connection between husband erudition about husband immediacy with husband interest in accompany wife at delivery process, at Village BPS Kasih Malang Regency.

Keyword: Erudition, Interest, Husband Immediacy

KATA PENGANTAR

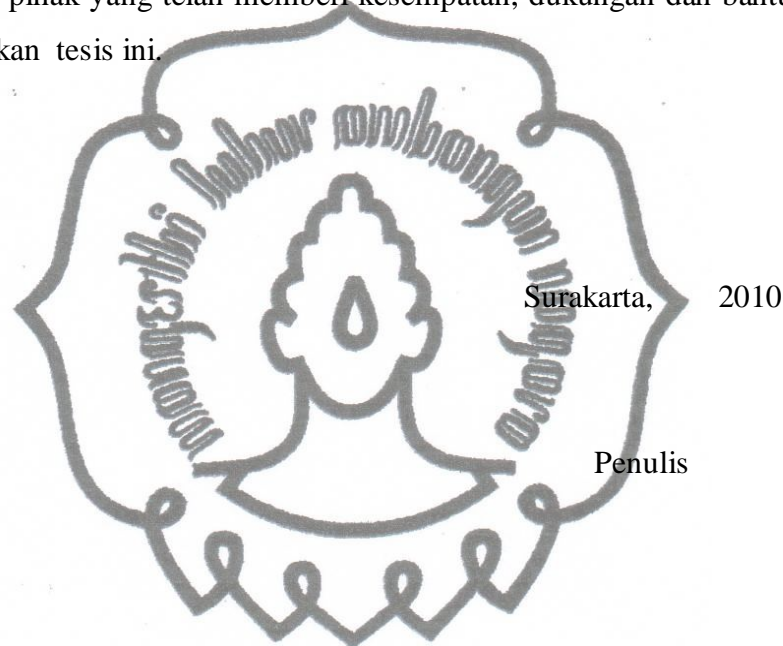
Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan YME atas rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan, kesehatan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan berterimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr.Much.Syamsulhadi ,dr, Sp.KJ selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan kampus.
2. Prof. Drs.Suranto, MSc, PhD selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana.
3. Prof.Dr.Didik G. Tamtomo,dr,M.Kes,MM,PAK selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan yang telah membimbing dan memotivasi dalam mennelesaikan program pembelajaran ini.
4. Prof.Dr.Ambar Mudigdo,dr.Sp.PA(K) selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan dorongan, bimbingan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
5. Jarot Subandono,dr. M.Kes selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan dorongan, bimbingan dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
6. Pemilik BPS Kasih yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan.
8. Ibu serta Suamiku terkasih yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembimbing agar selanjutnya bisa lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Semoga Tuhan YME membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LataBelakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Dasar Pengetahuan	7
1. Pengertian	7
2. Pengetahuan	7
a. Tahu (<i>Know</i>)	7
b. Memahami (<i>Comprehension</i>)	8
c. Aplikasi (<i>Aplication</i>)	8
d. Analisis (<i>Analysis</i>)	8
e. Sintesis (<i>Synthesis</i>)	9
f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	9

3. Klasifikasi Pengetahuan	9
4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	10
a. Usia Klien	10
b. Tingkat Pendidikan	11
c. Pengalaman	11
d. Penyuluhan	12
e. Media Massa	12
f. Sosial Budaya	12
5. Pembentukan Pengetahuan	12
6. Berbagai cara memperoleh pengetahuan	13
a. Cara tradisional atau non-ilmiah	13
b. Cara modern atau ilmiah	14
B. Suami Siaga	14
1. Siap	14
2. Antar	15
3. Jaga	15
C. Konsep Dasar Minat	17
1. Definisi Minat	17
2. Proses Minat	17
a. Motif	17
b. Perjuangan Motif	18
c. Keputusan	18
D. Konsep Suami Pendamping Persalinan	19
1. Definisi	19
E. Suami	19
1. Pengertian	19
2. Kewajiban Suami Terhadap Keluarga	20
3. Tanggung Jawab Suami Dalam Keluarga	20
F. Persalinan	21
1. Pengertian	21
2. Tanda-tanda permulaan persalinan	23

3. Tanda-tanda inpartu.....	23
4. Faktor-faktor yang berperan dalam persalinan	23
5. Mekanisme persalinan	25
G. Kaitan antara pengetahuan, minat dan pendampingan	27
H. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini .	29
I. Kerangka Konsep	32
J. Hipotesis	33

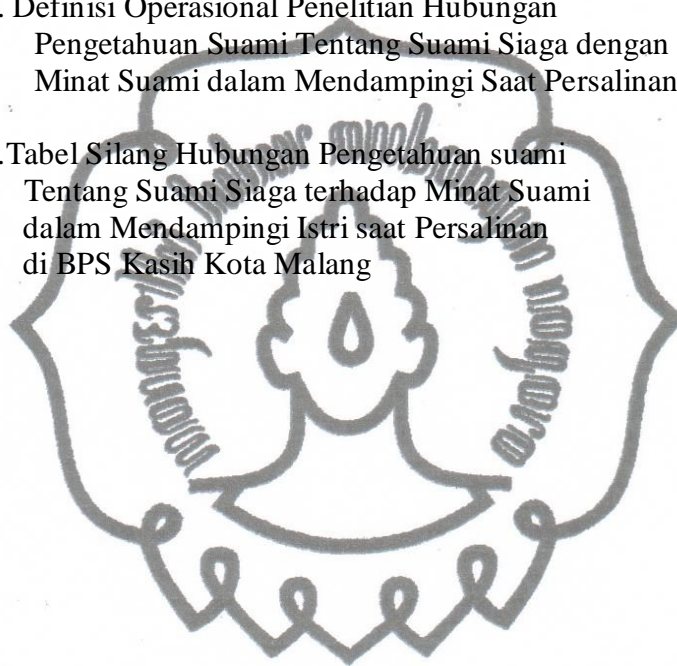
BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Desain Penelitian	34
B. Kerangka Penelitian	34
C. Populasi, sampel dan sampling	36
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	36
1. Kriteria Inklusi	36
2. Kriteria Eksklusi	37
E. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Independen	37
2. Variabel Dependen.....	37
F. Definisi Operasional	38
G. Tempat dan Waktu Penelitian	38
H. Teknik Pengumpulan Data dan Penyajian Data	38
I. Instrumen Penelitian	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
J. Teknik Analisa Data	42
1. Editing	42
2. Coding	42
3. Scoring	42
4. Tabulating	44
K. Uji Asumsi Statistik	44
L. Etika Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	48
1. Data Umum	48
a. Tingkat Usia Suami	48
b. Tingkat Pekerjaan Suami	48
c. Tingkat Pendidikan Responden	49
2. Data Khusus	49
a. Pengetahuan Suami Tentang Suami Siaga	49
b. Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan	50
c. Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap	50
d. Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan	
3. Pembahasan	52
a. Pengetahuan suami tentang suami siaga	52
b. Minat suami dalam mendampingi Istri saat Persalinan	53
c. Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap minat suami dalam mendampingi Istri saat Persalinan	54
 BAB V PENUTUP	 62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
 DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>No. Tabel</u>	<u>Uraian</u>	<u>Hal</u>
Tabel A	a. Definisi Operasional Penelitian Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Suami Siaga dengan Minat Suami dalam Mendampingi Saat Persalinan	33
Tabel B	b. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan suami Tentang Suami Siaga terhadap Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan di BPS Kasih Kota Malang	46

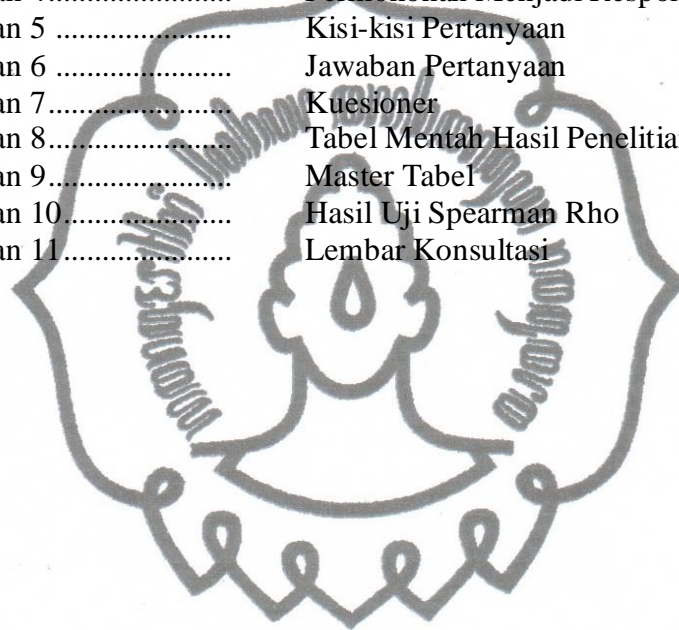


DAFTAR GAMBAR

<u>No. Gambar</u>	<u>Uraian</u>	<u>Hal</u>
A.	Diagram Usia Responden di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010	42
B.	Diagram Tingkat Pekerjaan Suami di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010	42
C	Diagram Tingkat Pendidikan Suami di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010	43
D	Diagram Pengetahuan Suami tentang Suami Siaga di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010	44
E	Diagram Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan di BPS Kasih kota Malang Tahun 2010	44

DAFTAR LAMPIRAN**HAL**

Lampiran 1	Surat Pengantar Permohonan Penelitian Program PASCASARJANA Universitas Negeri Surakarta	58
Lampiran 2.....	<i>Informed Consent</i>	59
Lampiran 3.....	Surat Ijin penelitian	59
Lampiran 4.....	Permohonan Menjadi Responden	60
Lampiran 5	Kisi-kisi Pertanyaan	61
Lampiran 6	Jawaban Pertanyaan	62
Lampiran 7.....	Kuesioner	63
Lampiran 8.....	Tabel Mentah Hasil Penelitian	67
Lampiran 9.....	Master Tabel	69
Lampiran 10.....	Hasil Uji Spearman Rho	70
Lampiran 11.....	Lembar Konsultasi	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir hingga saat ini masih menjadi hal yang sangat memprihatikan di Indonesia. Itu terlihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) hasil survey yang dilakukan SDKI tahun 2002-2003 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan AKI paling tinggi di kalangan negara-negara ASEAN (Sarwono, 2007).

Ketua presidium Aliansi Pita Merah Putih Indonesia (APPI) Dr. Srihartati P. Pandi MPH mengatakan bahwa telah terjadi lebih dari 5 juta kelahiran setiap tahunnya di Indonesia. Namun sayangnya ada sekitar 20.000 kehamilan yang berakhir dengan kematian disebabkan komplikasi kehamilan dan kelahiran. Jadi rata-rata setiap jam, 2 orang ibu meninggal dan 20 bayi meninggal dari setiap 1.000 bayi yang dilahirkan (Depkes, 2002).

Angka kematian ibu melahirkan di Kota Malang, Jawa Timur, terus meningkat. Pada 2008 ibu meninggal saat melahirkan berjumlah 19 orang. Jumlah ini meningkat menjadi 34 orang pada 2009. Adapun pada Januari hingga Februari 2010 angka kematian sudah mencapai 3 orang. "Angka kematian ibu berpotensi meningkat pada tahun ini," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang. Penyebab kematian adalah pendarahan, infeksi kandungan, dan keracunan saat melahirkan. Selain itu adanya penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru dan demam berdarah. Berdasarkan data di

commit to user

Dinas Kesehatan pada 2009 jumlah ibu meninggal karena pendarahan mencapai 38,24 persen, infeksi mencapai 5,88 persen, dan keracunan mencapai 26,47 persen. Sedangkan akibat penyakit bawaan mencapai 19,41 persen. Untuk tahun 2006 jumlah ibu yang meninggal karena pendarahan sebanyak 4 orang. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2007 AKI sebesar 19,51%. AKI ini dilatarbelakangi oleh tiga jenis keterlambatan mengenali tanda bahaya saat kehamilan dan keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk merujuk, keterlambatan mencari fasilitas pelayanan kesehatan dan keterlambatan memperoleh pertolongan memadai di fasilitas pelayanan rujukan (anonymous, 2006).

Suami memainkan banyak peran kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir. Keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan kesehatan, kehidupan dan kematian ibu dan bayinya. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh laki-laki dalam mempromosikan keselamatan ibu adalah merencanakan keluarganya. Pembatasan kelahiran dan membuat jarak kelahiran paling sedikit 2 tahun, baik untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, mengingat setiap kehamilan membawa risiko kesehatan yang potensial untuk ibu, walaupun ibu tersebut terlihat sehat dan berisiko rendah. WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran, dan aborsi yang tidak aman. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. Keselamatan ibu berisi jaminan kesehatan yang baik bagi

perempuan sebagai ibu dan dan bayinya selama hamil, persalinan dan masa setelah persalinan. (anonymous, 2008)

Proses melahirkan pada setiap ibu pasti berbeda-beda. Meski pada umumnya proses pembukaan dalam persalinan berjalan tak begitu lama, namun ada juga ibu hamil yang sampai berjam-jam sudah merasakan mulas namun si kecil tak kunjung lahir. Ternyata selain penyebab yang bersifat klinis seperti pasenta previa, suasana psikologis sang ibu yang tidak mendukung ternyata ikut andil mempersulit proses persalinan. Seperti ibu dalam kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, hingga akhirnya berujung pada stress. Kondisi stress inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang. Tak hanya itu emosi yang tidak stabil hanya akan membuat ibu merasakan sakit yang semakin menjadi-jadi. Itu sebabnya, menjelang proses persalinan, ibu hamil membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan. Semakin ibu tenang menghadapi proses persalinan maka persalinan akan berjalan semakin lancar. Dan untuk mengendalikannya, salah satunya adalah keberadaan suami sebagai pendamping persalinan. Selain faktor kedekatan, biasanya dorongan dari suami bisa membangkitkan semangat si ibu saat berada di titik terendah(anonymous, 2008)

Penulis sadari bahwa tanggung jawab buat ibu atau wanita yang dalam masa kehamilan itu bukan hanya tanggung jawab wanita, tetapi sebenarnya juga merupakan tanggung jawab dari semua komponen

masyarakat, baik keluarga dekatnya, suami, saudara-saudaranya ataupun masyarakat yang berada di sekitarnya. Karena secara sosiologis bayi yang akan dilahirkannya akan menjadi anggota masyarakat yang diharapkan memberikan kontribusi buat masyarakat. Dari hal tersebut banyak langkah yang sudah ditempuh oleh pemerintah maupun organisasi yang peduli terhadap permasalahan ini, salah satunya adalah Maternal & Neonatal Health (MNH) Program. Sebuah program hasil kerja sama antara pemerintah Amerika Serikat (di bawah USAID) dan pemerintah Indonesia (Departemen Kesehatan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan BKKBN) yang meluncurkan program populer seperti Suami SIAGA, Bidan SIAGA, dan Warga SIAGA. (anonymous, 2003)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Dr Meutia Farida Hatta Swasono menegaskan bahwa penerapan Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang merupakan kegiatan bersama antara pemerintah dan masyarakat dimaksudkan untuk menekan angka kematian ibu karena hamil, nifas dan melahirkan. Dan sebagai program pendukungnya dikembangkan program pendukung Suami Siaga (Suami Siap Antar Jaga), di mana suami sudah menyiapkan biaya pemeriksaan dan persalinan, siap mengantar istri ke pemeriksaan dan tempat melahirkan serta siap menjaga dan menunggu saat istri melahirkan (anonymous, 2004)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 2 Februari 2010 di BPS Kasih Kota Malang, hanya 4 dari 10 suami yang siaga dan mendampingi istrinya saat persalinan. Garis besarnya adalah 60% suami
commit to user

tidak mengerti peran suami disaat istrinya sedang bersalin dan menganggap bahwa istri yang sedang bersalin adalah hal yang wajar, apalagi setelah kelahiran anak pertama(Sumber data: Bidan BPS Kasih. 2010)

Berdasarkan fakta dan opini diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga dengan minat dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut: Adakah hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara pasti ada hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penerapan Program Suami Siaga, sehingga dapat memberi kontribusi

positif dalam pengaplikasian Program Desa Siaga di BPS Kasih Kota Malang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan ujung tombak kepedulian sosial terhadap pelaksanaan Program Desa Siaga di Kabupaten Malang umumnya dan di BPS Kasih Kota Malang pada khususnya. Selain itu juga sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Suami

Mengetahui pentingnya pendampingan suami saat persalinan dan dapat menambah pengetahuan suami tentang suami siaga serta dapat merubah perilaku suami menjadi lebih berperan dalam proses persalinan ibu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, selain itu peneliti juga dapat mengetahui hubungan pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang. Serta dapat berperan serta untuk mensukseskan program Suami Siaga dari penerapan Program Desa Siaga di Kota Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmojo, 2005).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

2. Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan dalam domain mempunyai enam tingkat meliputi :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai meningkat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang di terima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari antara

commit to user

lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh: dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui, dan dapat mengintrepetasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap obyek yang di pelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan atau kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*probelm solving cyle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

3. Klasifikasi pengetahuan

Pengetahuan yang dinilai oleh seseorang secara kuantitatif pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. pengetahuan baik bila *score* atau nilai 76 – 100%
- b. pengetahuan cukup baik bila *score* atau nilai 56 – 75%
- c. pengetahuan kurang baik bila *score* atau nilai 40 – 55%
- d. pengetahuan tidak baik bila *score* atau nilai < 40%. (Arikunto, 2006)

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik subyek adalah antara lain.:

a. Usia Klien

Usia klien dapat mempengaruhi hasil konseling, klien yang berusia dewasa di mungkinkan lebih sulit dilakukan modifikasi persepsi dan tingkah lakunya di bandingkan dengan klien yang berusia belasan tahun, karena berhubungan dengan fleksibilitas pengetahuan.

MENURUT statistik, rata-rata usia pernikahan adalah 25 tahun untuk wanita dan 27 tahun untuk pria. Usia ideal tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya perceraian pada pasangan menikah. Sebagai wanita singel, pernahkah Anda takut mendengar banyaknya berita perceraian yang terjadi di sekitar, misalnya tayangan infotainment yang mengabarkan perceraian selebriti negeri? Jika ditilik, hubungan bersama kekasih hati sudah berjalan tiga tahun. Tanda-tanda ia akan memining Anda pun sudah ditunjukkannya. Pertanyaan seputar inikah waktu yang tepat untuk menikah terus menggelayut di pikiran. Memang, usia menjadi pertimbangan mendasar sebagian besar wanita singel saat memutuskan menikah. Saat baru saja memulai karier, belum bisa liburan ke negara impian, bahkan masih mencari tahu "siapa saya" dan "apa yang saya inginkan dalam hidup", mereka harus mengambil keputusan kapan menikah.

commit to user

Pasal 7 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Namun penyimpangan terhadap batas usia tersebut dapat terjadi ketika ada dispensasi yang diberikan oleh pengadilan ataupun pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua dari pihak pria maupun pihak wanita (vide pasal 7 ayat 2). Undang-Undang yang sama menyebutkan bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai dan izin dari orangtua diharuskan bagi mempelai yang belum berusia 21 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pendengarannya terhadap diri dan lingkungannya, karena itu akan berbeda sikap klien yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi selama konseling lebih cepat dan tepat dalam pembuatan keputusan.

c. Pengalaman

Pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan, pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

d. Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan. Dengan pengetahuan bertambah seseorang akan berubah perilakunya.

e. Media Masa

Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media masa yang dapat pula mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, suatu contoh: media elektronik, media komunikasi dan lain-lain. Pendekatan ini digunakan untuk menggugah seseorang tentang inovasi.

f. Sosial budaya

Kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun itu tidak baik (Arikunto, 2006)

5. Pembentukan Pengetahuan

Manusia pada hakekatnya ingin tahu, untuk memenuhi rasa ingin tahu ini manusia mengumpulkan pengetahuan pada dasarnya terdiri dari beberapa fakta dan teori memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang di hadapi. Pengetahuan ini di peroleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. (Notoatmodjo,2002).

6. Berbagai cara memperoleh pengetahuan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Cara tradisional atau non-ilmiah

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi :

1) Cara coba-salah (*Trial and Error*)

Cara yang paling tradisional, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih di kenal "*trial and error*". Cara ini telah di pakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

2) Cara kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang di lakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang di lakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya di wariskan turun-temurun dari generasi berikutnya.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya dengan menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern atau ilmiah

Metode yang menggunakan cara baru atau modern untuk memperoleh pengetahuan lebih sistenstis, logis dan ilmiah. Dimana pengetahuan ini diperoleh dengan mengandalkan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan obyek yang diamatinya, kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan, serta ditetapkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada sesuatu gejala. Selanjutnya hal tersebut dijadikan dasar pengambilan kesimpulan atau generalisasi. (Notoatmodjo, 2002).

B. Suami Siaga (Siap, Antar, Jaga)

1. Siap

- a. Mempersiapkan tabungan untuk istri yang akan melahirkan dan kegawat daruratan:

1) Tabungan Ibu Bersalin (Tabulin)

Tabulin adalah upaya menyisihkan uang atau barang berharga oleh ibu hamil yang disimpan oleh bidan desa atau pihak yang ditunjuk oleh masyarakat yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk biaya persalinan.

2) Dana Sosial Bersalin (Dasolin)

Dana sosial bersalin adalah upaya untuk mengumpulkan uang dari anggota masyarakat sebagai dana bantuan bagi ibu bersalin yang kurang mampu. Masyarakat akan menunjuk pengurus dasolin yang bertugas untuk mengelola dasolin.

3) Mempersiapkan calon donor darah:

Sistem donor darah adalah pranata untuk menjamin ketersediaan darah yang dikelola oleh masyarakat. Upaya ini membentuk kelompok penyedia darah bagi PMI agar ada ketersediaan darah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

(Anonim, 2004).

2. Antar

a. Mempersiapkan transportasi menuju tempat persalinan dan penanganan kegawatdaruratan. Kegiatan ini mengupayakan sarana transportasi untuk mengantar ibu hamil yang akan bersalin terutama jika si ibu mengalami ibu dan bayi (Anonim , 2004).

b. Mengantarkan istri yang akan melahirkan Suami ibu hamil diharapkan memiliki komitmen untuk menemani atau mengantarkan istrinya

commit to user

memeriksa kehamilan ke bidan desa hingga suami mengetahui, perkembangan dan kondisi kehamilan istrinya, mendukung istri untuk bersalin pada bidan desa dan membantu mempersiapkan tabulin serta tidak lupa mengingatkan istri untuk memeriksa kehamilannya minimal 4 kali (sekali triwulan pertama, sekali triwulan kedua, dan dua kali pada triwulan ketiga. (Anonim , 2004).

3. Jaga

- a. Menemani istri pada waktu melahirkan
- b. Menganjurkan ibu segera meneteki bayi setelah bersalin. Jangan beri makanan lain, berikan ASI saja
- c. Menemani istri dan bayi periksa dalam seminggu setelah melahirkan.

Dalam desa siaga, ada beberapa pengetahuan kunci yang perlu ditekankan tentang ibu hamil, dan bayi baru lahir, agar suami, keluarga, dan masyarakat luas dapat ikut serta dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi (Anonim , 2004).

Dalam konsep suami SIAGA, seorang suami dengan istri yang sedang hamil diharapkan menemani istri pada waktu melahirkan, memberi dukungan dan motivasi sepenuhnya pada istri serta segera mengantar ke rujukan terdekat bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan. Jika peran SIAGA ini dijalankan, diharapkan hambatan dan beresikonya proses persalinan yang kerap menjadi penyebab kematian ibu melahirkan tidak terjadi. hambatan yang dimaksud mencakup

segala suatu yang menghambat proses persalinan oleh karena suami yang tidak siaga dengan pendampingan istri saat persalinan.

C. Konsep Dasar Minat

1. Definisi Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan diri dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak. Dalam menjalankan fungsinya, minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati (Purwanto, M Ngalim, 2004).

2. Proses Minat

a. Motif

Motif adalah penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Semua perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motif. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada perilaku manusia

juga kegiatan yang dilakukan setiap hari, mempunyai motif-motif tertentu untuk melakukan sesuatu(Purwanto, M Ngalim. 2004).

Hubungan motif dengan minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dunia luar itu, lama-kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu dan akan berkembang ke arah berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu(Purwanto, M Ngalim. 2004) .

b. Perjuangan Motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif dan disinilah harus dipilih. Saat ini timbul dalam situasi-situasi dimana ada alternatif-alternatif. Dalam situasi semacam ini kita ragu-ragu, serta menimbang-nimbang manakah yang lebih baik, manakah yang lebih cocok, yang manakah dapat dibenarkan masyarakat dan sebagainya. Terjadilah suatu perjuangan motif atau alasan-alasan dan alasan-alasan terkuat, alasan-alasan terbaik itulah yang menentukan keputusan kita(Purwanto, M Ngalim. 2004) .

c. Keputusan

Inilah yang paling yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain. Dengan keputusan dimaksudkan menetapkannya atau menanggukannya dalam
commit to user

berhubungan dengan tingkah laku kita sendiri. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil (Purwanto, M Ngalim. 2004).

D. Konsep Suami Pendamping Persalinan

1. Definisi

Kehadiran suami untuk mendampingi istrinya saat melahirkan sangat diharapkan, karena untuk memberi dukungan kepada istrinya, agar istrinya merasa aman, nyaman dan berbesar hati, sehingga kelahiran akan berjalan lancar dan normal. Kehadiran suami akan lebih mendekatkan hubungan keluarga, yaitu antara istri, anak dan suami (50 Tahun IBI, 2006 hal: 101).

E. Suami

1. Pengertian

Suami adalah seorang pria sebagai pasangan hidup yang resmi bagi seorang wanita (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000). Dalam pengertian umum suami adalah kepala keluarga (UU RI No. 01 Tahun 1997, Pasal 31 ayat 3). Kepala keluarga adalah sebagai pelindung keluarga dan ketua unit masyarakat yang terkecil, suami berkewajiban, mengawal, membimbing, menentukan tugas, menyelaraskan kerja, berusaha mencari keperluan hidup keluarga dan berusaha menyediakan faktor-faktor kebahagiaan dan keselamatan keluarganya (Artikel Islam dan Perkawinan). Suami adalah

kepala keluarga, dan isteri ibu rumah tangga (Hukum Perkawinan Pasal 78 Ayat 1).

2. Kewajiban Suami terhadap Keluarga (Hukum Perkawinan Pasal 80):

- a. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenal hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
- b. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuan.
- c. Suami wajib memberi pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:

- 1) Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri.
- 2) Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak.
- 3) Biaya pendidikan bagi anak.

Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup merumah tangga sesuai kemampuannya. (Anonim, 2007).

3. Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga

Beberapa tanggung jawab suami di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bimbingan, pendidikan, dan pengajaran pada keluarga. Disini suami wajib memberikan pendidikan kepada keluarga. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu termasuk pengetahuan dan kesehatan sehingga akan menciptakan keluarga yang sejahtera, bahagia, dan berpotensi tinggi (Notoatmojo, 2003).
- b. Melindungi keluarga dari segala bentuk gangguan ancaman yang dapat mengganggu ketentraman keluarga
- c. Memberikan nafkah dan sarana hidup yang layak
- d. Berlaku adil kepada seluruh anggota keluarga
- e. Berani berkorban demi kebahagiaan keluarganya. (anonymous, 2007).

F. Persalinan

1. Pengertian

- a. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Sarwono, 2002).
- b. Persalinan atau melahirkan anak adalah suatu peristiwa yang sangat besar artinya sebab sangat mendalam kesannya. (Christina, 1996).
- c. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. (Rustam Mochtar, 1998).

Beberapa istilah yang berhubungan dengan partus:

- 1) Menurut cara persalinan
 - a. Partus biasa (normal) disebut juga partus spontan adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.
 - b. Partus luar biasa (abnormal) adalah persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi Caesare.
- 2) Menurut umur kehamilan
 - a. Abortus (keguguran) adalah berhentinya kahamilan sebelum janin dapat hidup (viabel) berat janin dibawah 1000 gram – tuanya kehamilan dibawah 28 minggu.
 - b. Partus prematurus adalah persalinan dari hasil konsepsi pada kehamilan 28 – 36 minggu janin dapat hidup tetapi prematur, berat janin antara 1000-2500 gram.
 - c. Partus maturus (aterem) cukup bulan adalah partus pada kehamilan 39 – 40 minggu janin matur, BBL diatas 2500 gram.
 - d. Partus Post maturus adalah persalinan yang terjadi 2 minggu atau lebih dari waktu partus yang ditaksir, janin disebut post matur.
 - e. Partus Presipitatus adalah partus yang berlangsung cepat, mungkin dikamar mandi, diatas angkutan dan sebagainya.

- f. Partus percobaan adalah suatu penilaian kemajuan persalinan untuk memperoleh bukti tentang ada atau tidaknya disproporsi sefalopelvik (Rustam Mochtar, 1998).

2. Tanda-tanda permulaan persalinan

- a. Lightening atau setting atau dropping yaitu kepala turun memasuki pintu atas panggul terutama pada primigravida. Pada multi gravida tidak begitu kelihatan.
- b. Perut kelihatan lebih melebar, fundus uteri turun.
- c. Perasaan sering atau susah kencing karena kandung kencing masih tertekan oleh bagian terbawah janin.
- d. Perasaan sakit perut dan pinggang oleh adanya kontraksi-kontraksi lemah dari uterus kadang juga disebut False Labor Pains.
- e. Servik menjadi lebar mulai mendatar dan sekresinya bertambah bisa bercampur darah (blood show).

3. Tanda-tanda inpartu

- a. Rasa sakit dan adanya his yang datang lebih kuat, sering dan teratur.
- b. Keluar lendir bercampur darah yang lebih banyak karena robekan kecil pada servik.
- c. Kadang-kadang ketuban pecah dengan sendirinya.
- d. Pada PD : servik mendatar dan pembukaan telah ada.

4. Faktor-faktor yang berperan dalam persalinan

- a. Kekuatan mendorong janin keluar (power).
 - 1) His

- 2) Kontraksi otot-otot dinding perut
- 3) Kontraksi diafragma
- 4) Ligamentous action terutama ligamen rotundum

b. Faktor janin.

c. Faktor jalan lahir.

Pada waktu partus akan terjadi perubahan-perubahan pada uterus, servik, vagina dan dasar panggul.

d. Faktor Psikologi

Seorang ibu pada saat persalinan akan merasa nyaman, aman, dihormati dan dirawat oleh seorang ahli yang bertanggungjawab terhadap keamanannya, pasangannya atau orang yang dicintainya dan pemberi perawatan persalinan berperan penting terhadap rasa cemas dalam menghadapi persalinan, sehingga persalinan dapat berlangsung lebih cepat. (Penny Simkin, 2005)

e. Penolong

f. Pengobatan

g. Pendamping

Kehadiran suami untuk mendampingi istrinya saat melahirkan sangat diharapkan, karena untuk memberi dukungan kepada istrinya, agar istrinya merasa aman, nyaman dan berbesar hati, sehingga kelahiran akan beralasan lancar dan normal. Kehadiran suami akan lebih mendekatkan hubungan keluarga, yaitu antara istri, anak dan suami. (50 Tahun IBI, 2006 hal: 101)

5. Mekanisme persalinan

Kala I : waktu untuk pembukaan servik sampai menjadi pembukaan lengkap

Kala II : kala pengeluaran janin, waktu uterus dengan kekuatan his ditambah kekuatan mengedan mendorong janin keluar hingga lahir.

Kala III : waktu untuk pelepasan dan pengeluaran uri.

Kala IV : mulai dari lahirnya uri selama 1 -2 jam(Rustam Mochtar, 1998).

a. Kala I dibagi menjadi 2 fase yaitu :

1. Fase laten : dimana pembukaan servik lambat sampai pembukaan 3 selama 7 -8 jam.
2. Fase aktif : berlangsung kurang lebih 6 jam dibagi 3 sub fase yaitu
 - a. Periode akselerasi : berlangsung 2 jam pembukaan menjadi 4 cm.
 - b. Periode dilatasi maksimal : selama 2 jam pembukaan berlangsung cepat menjadi 9 cm.
 - c. Periode deselerasi : berlangsung lambat dalam waktu 2 jam pembukaan menjadi 10 cm/ lengkap(Rustam Mochtar, 1998).

b. Kala II

Pada kala pengeluaran janin his terkoordinir, kuat, cepat dan lebih lama kira-kira 2 – 3 menit sekali. Kepala janin telah turun masuk ruang panggul sehingga terjadilah tekanan pada otot-otot dasar

panggul secara reflektoris menimbulkan rasa mengejan, karena tekanan pada rectum ibu merasa ingin buang air besar dengan tanda anus terbuka. Pada waktu his kepala janin kelihatan, vulva membuka dan perineum meregang dengan his mengedan yang terpimpin akan lahirlah kepala diikuti oleh seluruh badan janin. Kala II primi 1 ½ - 2 jam pada multi ½ - 1 jam (Rustam Mochtar, 1998).

c. Kala III

Setelah bayi lahir kontraksi rahim istirahat sebentar, uterus teraba keras dengan fundus uteri setinggi pusat dan berisi plasenta yang menjadi tebal 2x sebelumnya beberapa saat kemudian timbul his pelepasan dan pengeluaran uri, dalam waktu 5 – 10 menit seluruh plasenta terlepas, terdorong kedalam vagina dan akan lahir spontan atau dengan sedikit dorongan dari atas simpisis/ fundus uteri. Seluruh proses biasanya berlangsung 5 – 30 menit setelah bayi lahir pengeluaran plasenta disertai dengan pengeluaran darah kira-kira 100-200 cc.

b. Kala IV

Kala pengawasan selama 1 jam setelah bayi lahir dan uri lahir untuk mengamati keadaan ibu terutama terhadap bahaya perdarahan post partum (Rustam Mochtar, 1998).

G. Kaitan antara pengetahuan, minat dan pendampingan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Dalam menjalankan fungsinya, minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati (Purwanto, M. Ngalim, 2004).

Kehadiran suami untuk mendampingi istrinya saat melahirkan sangat diharapkan, karena untuk memberi dukungan kepada istrinya, agar istrinya merasa aman, nyaman dan berbesar hati, sehingga kelahiran akan berjalan lancar dan normal. Kehadiran suami akan lebih mendekatkan hubungan keluarga, yaitu antara istri, anak dan suami (50 Tahun IBI, 2006 hal: 101)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tanpa didasari dengan pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2003).

Dari pengetahuan yang diterima, seseorang akan mencapai pada proses minat untuk sampai pada keputusan yang akan diambilnya.

Proses minat:

1. Motif

Motif adalah penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Semua perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motif. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada perilaku manusia juga kegiatan yang dilakukan setiap hari, mempunyai motif-motif tertentu untuk melakukan sesuatu (Purwanto, M Ngalim. 2004).

Hubungan motif dengan minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu dan akan berkembang ke arah berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu (Purwanto, M Ngalim. 2004).

2. Perjuangan Motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif dan disinilah harus dipilih. Saat ini timbul dalam situasi-situasi dimana ada alternatif-alternatif. Dalam situasi semacam ini kita ragu-ragu, serta menimbang-nimbang manakah yang lebih baik, manakah yang lebih

commit to user

cocok, yang manakah dapat dibenarkan masyarakat dan sebagainya. Terjadilah suatu perjuangan motif atau alasan-alasan dan alasan-alasan terkuat, alasan-alasan terbaik itulah yang menentukan keputusan kita (Purwanto, M Ngalim. 2004)

3. Keputusan

Inilah yang paling yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain. Dengan keputusan dimaksudkan menetapkannya atau menanggungkannya dalam berhubungan dengan tingkah laku kita sendiri.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil (Purwanto, M Ngalim. 2004)

Baik buruknya pengetahuan suami tentang suami siaga, akan mempengaruhi pola pikir, kecenderungan minat dan keputusan yang diambil dalam mendampingi istri saat persalinan.

H. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini

Masih tingginya angka kematian ibu, antara lain disebabkan oleh karena terlambatnya mengetahui risiko pada proses maternal, sehingga terlambat mendapatkan pertolongan. Pada saat-saat berisiko, ibu yang bersangkutan biasanya dalam keadaan lemah, sehingga tidak mampu memutuskan sesuatu. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan suami untuk mengetahui proses kesehatan maternal dan risikonya, serta dukungannya untuk mengatasi keadaan tersebut. Banyak keterlambatan keputusan diambil

suami pada pada keadaan maternal berisiko tinggi, sehingga mengakibatkan pertolongan terlambat diberikan. Hal tersebut diduga karena rendahnya pengetahuan suami mengenai kesehatan maternal. Oleh karena itu, sejak tahun 1998 telah dimulai kampanye Suami Siaga, sebagai bagian dari Gerakan Sayang Ibu.

Penelitian dilakukan untuk melihat seberapa jauh hubungan pengetahuan dan sikap suami dengan dukungan terhadap kesehatan maternal istrinya. Populasi penelitian ini adalah suami yang mempunyai anak dibawah usia tiga tahun, dengan harapan mereka masih ingat dukungan apa yang dilakukannya ketika istrinya hamil anak terakhir. Penelitian dilakukan di Kelurahan Harapan Mulia, Jakarta Pusat, untuk melihat dukungan suami di masyarakat urban di populasi padat yang sebagian besar penduduknya berstatus ekonomi menengah ke bawah. Penelitian secara kuantitatif dengan desain cross sectional ini dilakukan melalui wawancara dengan pertanyaan tertutup terhadap 110 responden yang diambil secara simple random sampling dengan menggunakan kerangka sample. Pengolahan dilakukan dengan SPSS for Windows di Laboratorium Komputer IKM UI.

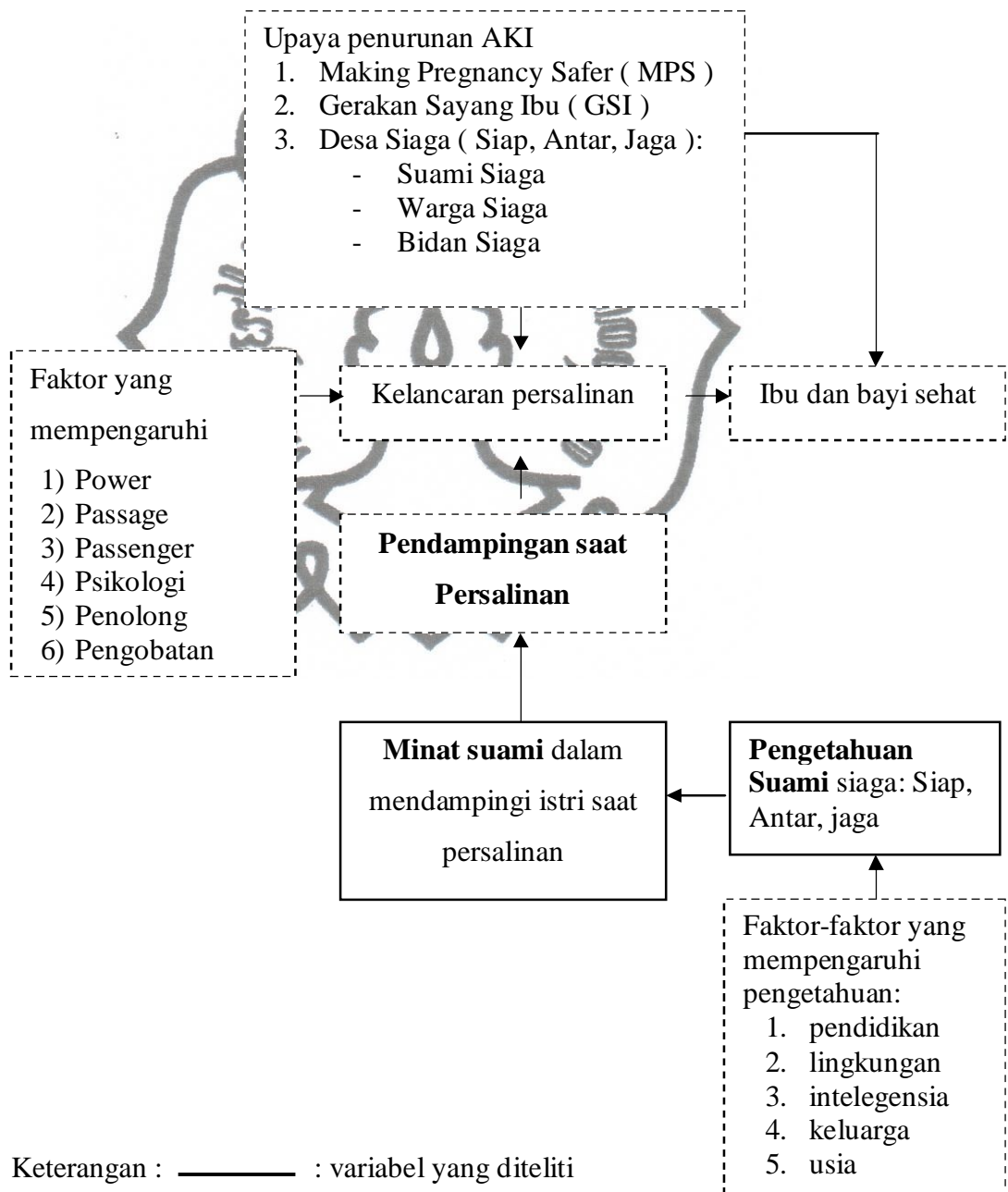
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi suami yang mendukung kesehatan maternal di populasi tersebut adalah 51,8%. Hasil pengujiari multivariat membuktikan bahwa pengetahuan suami tentang kesehatan maternal berhubungan dengan dukungannya terhadap kesehatan maternal istrinya. Suami yang berpengetahuan tinggi, mempunyai kecenderungan 1,7 kali mendukung kesehatan maternal istrinya dibandingkan

dengan yang berpengetahuan rendah. Sikap suami mengenai kesehatan maternal tidak berhubungan secara signifikan dengan dukungan terhadap kesehatan maternal istrinya. Pekerjaan suami merupakan faktor konfonding yang dalam hubungan antara pengetahuan suami dengan dukungan suami terhadap kesehatan maternal istrinya, sementara faktor usia dan pendidikan bukan merupakan konfonding.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan suami mengenai kesehatan maternal di Kelurahan Harapan Mulia, disarankan kepada pihak Puskesmas, tenaga kesehatan swasta dan tokoh masyarakat setempat untuk lebih mensosialisasikan pentingnya keterlibatan suami pada kesehatan maternal, baik pada waktu pemeriksaan kehamilan, maupun pada pertemuan-pertemuan informal lainnya. Untuk Departemen Kesehatan, disarankan untuk membuat program sosialisasi dukungan suami terhadap kesehatan maternal secara lebih rinci, bekerja sarna dengan berbagai departemen lain seperti Departemen Agama serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, agar pengetahuan kesehatan maternal dapat diserap sebagai bagian dan gaya hidup masyarakat. Paradigma bare bahwa "kesehatan maternal bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi tanggung jawab bersama, terutama suami, " perlu lebih disosialisasikan.

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo, 2005).



Keterangan : ————— : variabel yang diteliti

- - - - - : variabel yang tidak diteliti

commit to user

J. Hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang.



BAB III

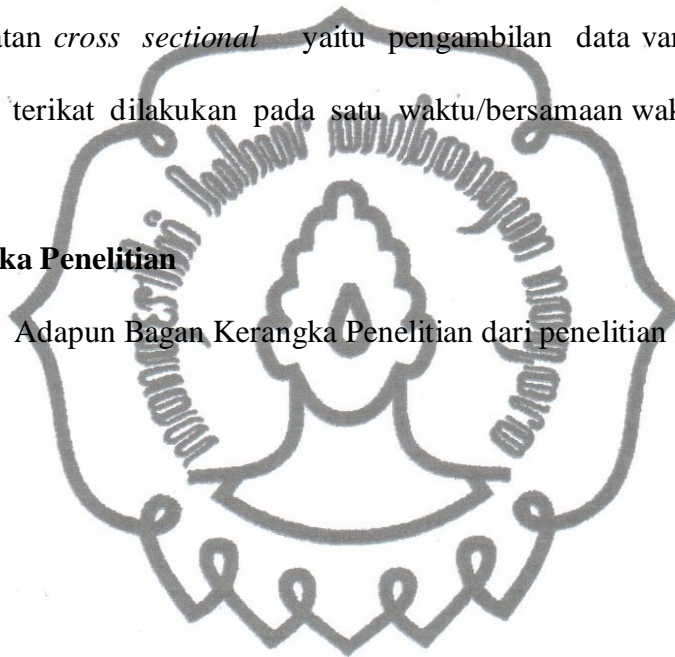
METODE PENELITIAN

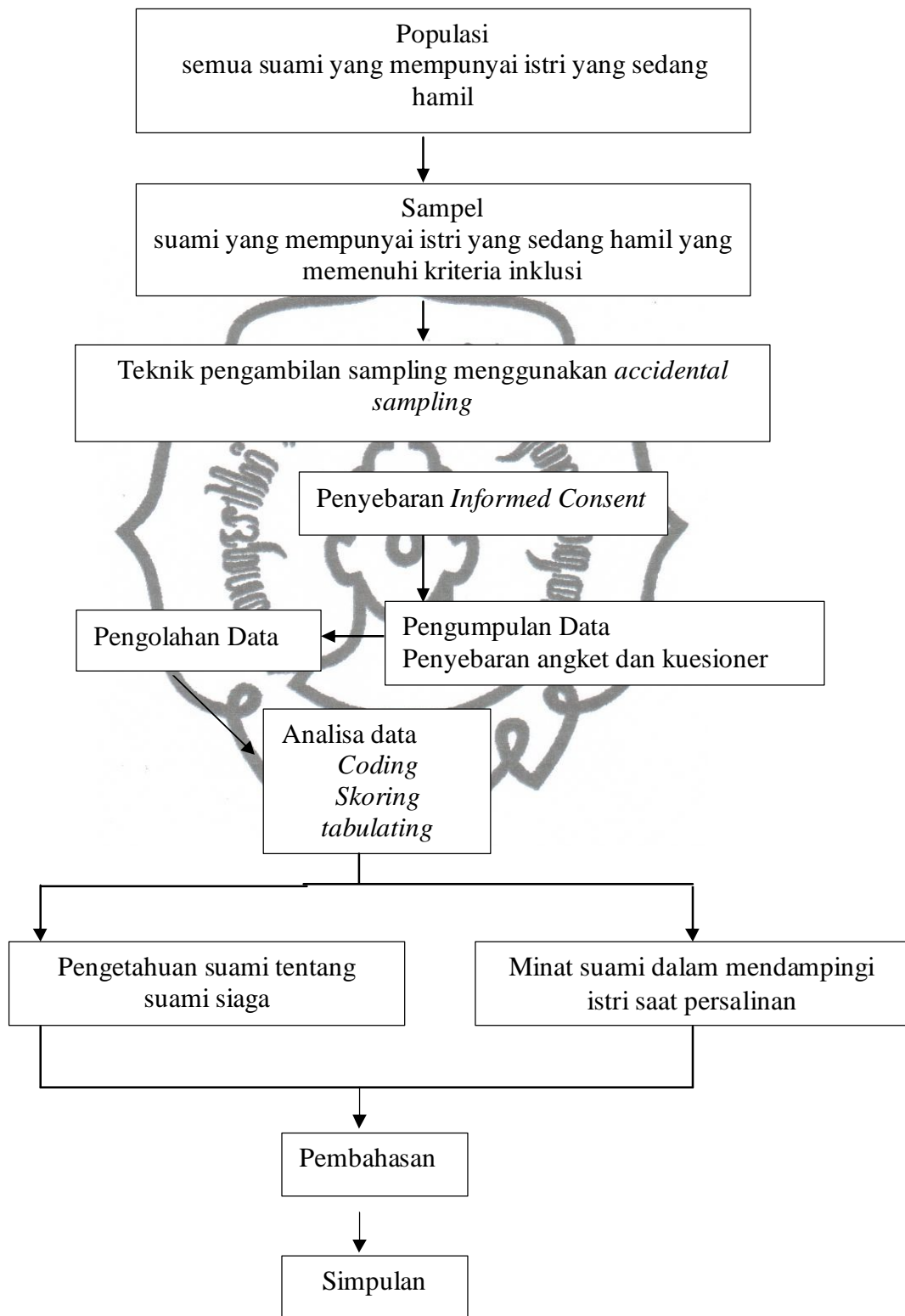
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada satu waktu/bersamaan waktunya

B. Kerangka Penelitian

Adapun Bagan Kerangka Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :





C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua suami yang mempunyai istri yang sedang hamil yang berada di BPS Kasih Kota Malang dengan jumlah 40 sampel .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah suami yang mempunyai istri yang sedang hamil yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 32 orang.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling*, Menurut Sugiyono (2004:77) adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Suami yang mempunyai istri sedang hamil anak yang pertama

- b. Suami berada istrinya memeriksakan kehamilannya dengan rutin di BPS Kasih Kota Malang
- c. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Suami yang tidak bisa baca tulis
- b. Suami yang dalam keadaan tidak sehat secara kejiwaan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan suami siaga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel a. Definisi Operasional Penelitian Hubungan antara pengetahuan tentang suami siaga Dengan Minat Suami Dalam Mendampingi Istri Saat Persalinan

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Kategori
1.	Variabel Independen: pengetahuan suami tentang suami siaga	Kemampuan suami dalam memahami dan mengerti tentang suami siaga: Siap, antar, jaga	Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik: 76-100% -Cukup: 56-75% - Kurang: 40-55% -Tidak baik: <40%
2.	Variabel Dependen : minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan	Merupakan keinginan suami untuk mendampingi istri saat persalinan	Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	sangat berminat:76-100% berminat: 56-75% kurang berminat: 40-55% tidak berminat: <40%

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu : Februari – April 2010

Tempat : di BPS Kasih Kota Malang

H. Teknik Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang merupakan data primer yaitu memberikan kuisisioner langsung kepada setiap responden pada saat penelitian. Pengumpulan data primer

meliputi identitas responden : nama, usia, tingkat pendidikan .Sebelumnya peneliti memberikan informasi terlebih dahulu pada responden tentang maksud dan tujuan penelitian serta isi dari angket atau kuesioner, kemudian responden mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Sebelum mengisi lembar angket peneliti meminta kesediaan subyek penelitian untuk menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan terlebih dahulu. Responden diberi waktu secukupnya untuk mengisi angket atau kuesioner dan langsung ditarik oleh peneliti. Bila ada yang kurang jelas bisa ditanyakan langsung oleh peneliti. Jumlah responden untuk penelitian disini adalah 32 orang responden. Setelah data terkumpul data disajikan dalam bentuk tabel.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, dimana kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto 2002).

1) Uji Validitas

Validitas butir angket kecemasan dihitung menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot ((N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}$$

commit to user

Keterangan :

r : koefisien korelasi

N : banyaknya subyek

$\sum X$: jumlah skor item (X)

$\sum Y$: jumlah skor item (Y)

XY : jumlah perkalian X dan Y

Dari perhitungan harus dibanding dengan angka kritik tabel korelasi nilai r dengan taraf signifikan 5 % serta dengan kriteria pengujian apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka soal tersebut dikatakan valid, begitu sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diperoleh apabila suatu tes dapat dipercaya dan menunjukkan ketepatan dan keajegan pada hasil tes, apabila tes ini diberikan pada waktu yang berlainan. Reliabilitas diuji dengan teknik koefisien alpha dengan rumus :

$$R_{1.1} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

- K = Jumlah butir
 $\sum S I^2$ = Jumlah varians butir
S t = Varians total

Dari perhitungan juga harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r, apabila $r\text{-total} > r\text{-tabel}$ maka soal tersebut dikatakan reliabel, begitu sebaliknya apabila $r\text{-total}$ maka soal tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil Uji Coba Penelitian

1. Kuesioner pengetahuan suami
 - a. Dari 10 butir pertanyaan semua dinyatakan valid, karena semua r hitung $>$ r tabel dengan $N=29$.
 - b. Dari hasil perhitungan diperoleh realibilitas sebesar 0,939 kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5 %, karena hitung $>$ r tabel maka angket tersebut realibel.
2. Kuesioner minat suami
 - c. Dari 10 butir pertanyaan semua dinyatakan valid, karena semua r hitung $>$ r tabel dengan $N=29$.
 - d. Dari hasil perhitungan diperoleh realibilitas sebesar 0,91 kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5 %, karena hitung $>$ r tabel maka angket tersebut realibel.

J. Teknik Analisa Data

Rancangan analisis data hasil penelitian dirumuskan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Setelah responden menjawab kuesioner yang diberikan kemudian peneliti memastikan semua jawaban sesuai dengan maksud pertanyaan pada saat responden tersebut masih ada.

2. *Coding*

Memberikan kode pada semua variabel, dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi.

Untuk tiap responden diberi kode secara berurutan sebagai berikut:

R1 = Responden1

R2 = Responden2 dan seterusnya

Untuk Minat diklasifikasikan sebagai berikut:

SB : Sangat berminat

B : Berminat

KB : Kurang Berminat

TB : Tidak Berminat

3. *Scoring*

Setelah kuesioner dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data dengan pemberian skor dalam penelitian:

a. Untuk Pengetahuan Suami, setiap item pertanyaan dijawab dengan:

Benar : 1

Salah : 0

Hasil dari jawaban responden (skor total) dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi maksimal dari responden dan diperoleh persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai yang diperoleh

SP : Skor yang didapat

SM: Nilai tertinggi maksimal

Hasil prosentase yang didapatkan disesuaikan dengan kategori yang ada :

a. Untuk Pengetahuan suami :

Skala yang digunakan adalah skala ordinal:

Jika jawaban 76-100% : kategori baik

Jika jawaban 56-75% : kategori cukup

Jika jawaban 40-55% : kategori kurang

Jika jawaban <40% : kategori tidak baik

b. Untuk Minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan :

1) Sangat berminat diberi skor : 4

2) Berminat diberi skor : 3

3) Kurang berminat diberi skor : 2

4) Tidak berminat diberi skor : 1

4. *Tabulating*

Setelah hasil data diperoleh, selanjutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam tabel yang sesuai dengan item pertanyaan.

K. Uji Asumsi Statistic

1. Langkah 1

Merumuskan hipotesis

$H_0 : p \text{ value} > \alpha$ Tidak ada hubungan pengetahuan dan usia suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan

$H_1 : p \text{ value} < \alpha$ Ada hubungan pengetahuan dan usia suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan

2. Langkah 2

Untuk menguji hubungan pengetahuan dan usia suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan peneliti menggunakan uji tata jenjang Spearman (*Spearman Rank Different Correlation*) atau *Rank Order Correlation* :

$$p = 1 - \frac{6\sum b_1^2}{n(n^2-1)}$$

commit to user

Keterangan :

p = koefisien korelasi Spearman

n = jumlah sampel

b_1 = selisih ranking x dan y sesuai pasangan

Menentukan tingkat signifikansi (α) yang sesuai yaitu 0,05.

a. Bila $n = 4$ sampai 30 titik kritis dapat dilihat pada tabel P dari buku Statistik Non Parametrik karangan Sidney Siegel

b. Pada penelitian ini jika sampel lebih dari 30 orang, yaitu 32 orang maka pengujian signifikannya menggunakan rumus :

$$Z = \frac{p}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

3. Langkah 4 Pengambilan keputusan terhadap hipotesis

a. H_0 ditolak jika p value $> \alpha$, artinya ada hubungan pengetahuan usia suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan

b. H_0 diterima bila p value $< \alpha$ artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan usia suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan computer.

L. Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subyek manusia menjadi issue sentral yang berkembang saat ini. Pada ilmu kebidanan dalam hal penelitian, hampir 90% subyek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian.

Etika dalam penelitian atau pengumpulan data meliputi:

1. *Informed Consent*. Jika Suami yang mempunyai istri yang sedang hamil bersedia menjadi responden maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika menolak menjadi responden maka peneliti tetap menghormati.
2. *Confidentially* (kerahasiaan). Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin oleh peneliti
3. *Anonimity* (tanpa nama). Nama responden tidak digunakan secara langsung pada setiap bahan materi hanya nomer kode yang digunakan sebagai identitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

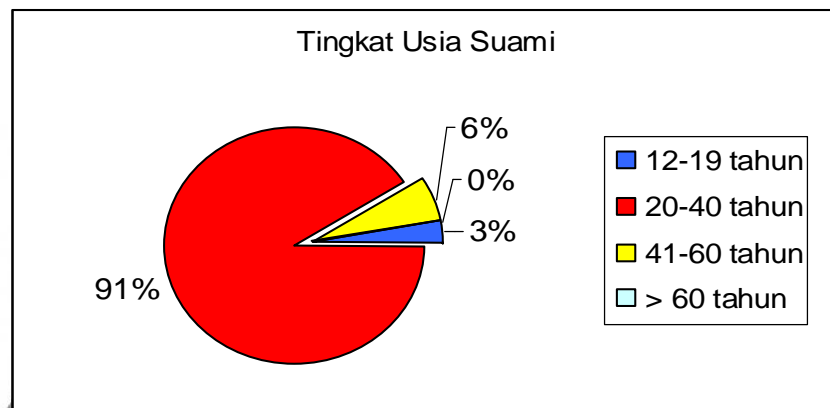
Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan usia suami siaga dengan minat dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang. ini, dilaksanakan setelah mengadakan studi pendahuluan pada bulan Januari 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner pada bulan Maret – April 2010. Data responden diambil secara purposive sampling dari masyarakat yang memeriksakan diri rutin di BPS Kasih Kota Malang yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 suami.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yaitu data umum dan data khusus yang dilakukan di BPS Kasih Kota Malang. Dalam data umum menampilkan kondisi secara umum dari responden yang mempunyai istri yang sedang hamil anak yang pertama, meliputi: umur dan pekerjaan suami. Sedangkan pada data khusus menampilkan pengetahuan suami tentang Suami Siaga, minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan, hubungan pengetahuan suami tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan.

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

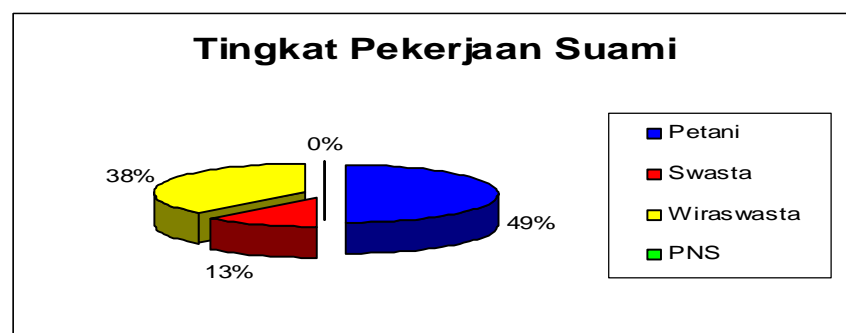
a. Tingkat Usia Suami



Gambar a. Diagram Usia Responden di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010

Berdasarkan gambar (4.1) terlihat bahwa dari 32 suami didapatkan sebagian besar berusia dewasa muda, yaitu antara 20-40 tahun (91%).

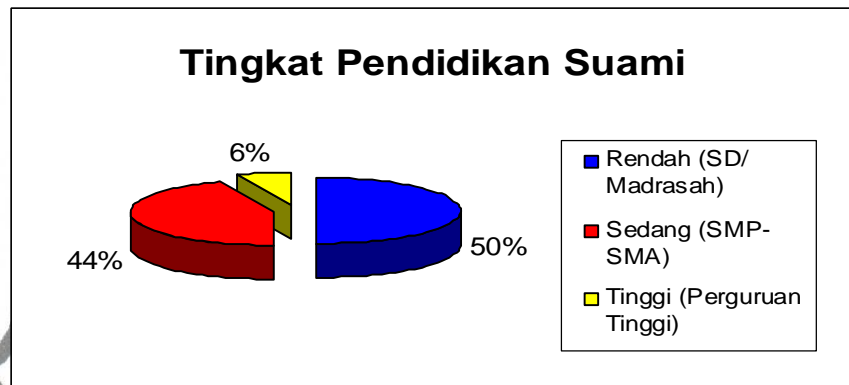
b. Tingkat Pekerjaan Suami



Gambar b. Diagram Tingkat Pekerjaan Suami di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010

Berdasarkan gambar (4.2) terlihat bahwa dari 32 suami didapatkan sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai petani, (49%).

c. Tingkat Pendidikan Responden

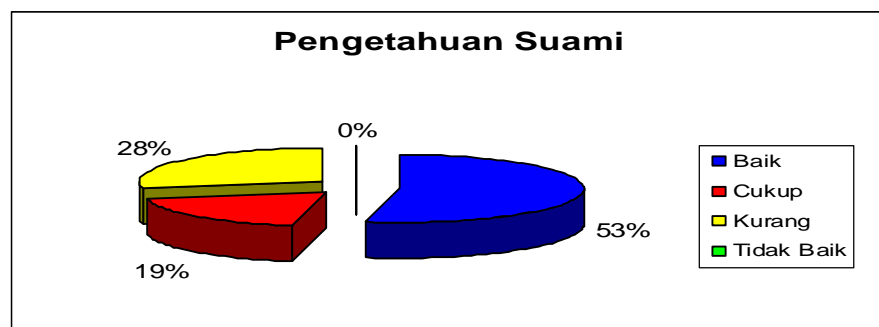


Gambar c. Diagram Tingkat Pendidikan Suami di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010

Berdasarkan gambar (4.3) terlihat bahwa dari 32 suami didapatkan sebagian besar berpendidikan rendah (SD/ Madrasah), sebesar (50%), sedangkan suami yang mempunyai istri hamil dengan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebesar (6%).

2. Data Khusus

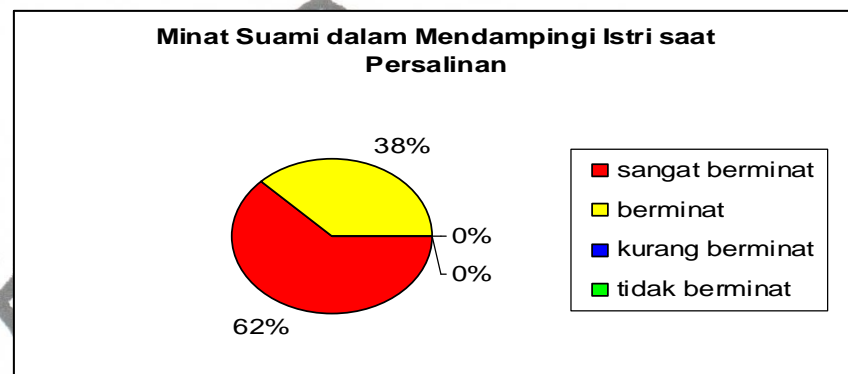
a. Pengetahuan Suami tentang Suami Siaga



Gambar d. Diagram Pengetahuan Suami tentang Suami Siaga di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010

Berdasarkan gambar (4.4) terlihat bahwa dari 32 suami didapatkan sebagian besar mempunyai pengetahuan baik, sebesar (53 %), dan suami yang mempunyai pengetahuan tidak baik tidak ada (0%).

b. Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan



Gambar e. Diagram Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan di BPS Kasih Kota Malang Tahun 2010

Berdasarkan gambar (4.5) terlihat bahwa dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian besar suami sangat berminat dalam mendampingi istri saat persalinan, sebesar (62%), dan suami yang tidak berminat tidak ada (0%).

c. Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan

Hasil perhitungan menggunakan Uji *Spearman Rho* diatas didapatkan signifikansi sebesar 0,004. Karena signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang.

Dikatakan pada hasil Uji Hubungan antara pengetahuan dan minat dengan Uji Spearman Rho mempunyai angka Correlation Coefficient 0.498 yang artinya bahwa hubungan antara pengetahuan suami siaga dan minta suami dalam pendampingan istri saat persalinan mempunyai hubungan yang sedang (Sugiono,2004)

Tabel a. Hasil uji Hubungan antara Pengetahuan dan Minat

		Pengetahuan	Minat
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.498(**)
		N	32
Minat		Correlation Coefficient	.498(**)
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.004
		N	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai pelengkap, kami sajikan tabel Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan di BPS Kasih Kota Malang dibawah ini.

Tabel b. Tabel Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan di BPS Kasih Kota Malang

No.	Minat Pengetahuan	Sangat	Berminat	Kurang	Tidak	Jumlah
		Berminat		Berminat	Berminat	
1.	Baik	43.75%	9.375%	0	0	53,125%
2.	Cukup	18.75%	0	0	0	18.75%
3.	Kurang	0	28.125%	0	0	28.125%
4.	Tidak baik	0	0	0	0	0
	Jumlah	62.5%	37.5%	0	0	100%

Berdasarkan dari data terlihat bahwa dari 32 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan baik dan sangat berminat (43.75%).

3. Pembahasan

a. Pengetahuan suami Tentang Suami Siaga

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan suami tentang suami siaga di BPS Kasih Kota Malang didapatkan, sebagian besar suami berpengetahuan baik yaitu 53%, cukup 19%, kurang 28% dan tidak baik (0%)

Berdasarkan diagram 4.3 juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD, hal ini tergolong sebagai tingkat pendidikan rendah. Namun di luar tingkat pendidikan yang tergolong rendah ini responden dapat menerima informasi baik dari teman, saudara, tenaga kesehatan maupun dari media masa. Sehingga para suami dapat menjawab kuisisioner yang diajukan peneliti sebagai tolak ukur pengetahuan mereka tentang suami siaga dengan baik pula.

Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, pengetahuan, manusia, diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan yang baik seseorang akan dapat memilah bagaimana harus berintraksi dan mengambil keputusan yang berasal dari ijtihad dialog internal dengan baik pula. Dengan hasil yang ada, dapat dikatakan para responden telah mempunyai pemahaman yang baik tentang peran suami dalam kehamilan dan persalinan istri baik dari teman, tetangga, saudara, petugas kesehatan maupun media masa. dan diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan mereka selanjutnya.

b. Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa minat suami di BPS Kasih Kota Malang, sebagian besar 62% suami telah sangat berminat dalam mendampingi istri saat persalinan, berminat 38%, sedang yang menyatakan kurang berminat dan tidak berminat tidak ada (0 %)

Purwanto, M. Ngalim (2004) mengatakan minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan diri dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya, minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.

Banyak bahasan berbagai media di Indonesia yang mengatakan peran suami dalam kehamilan dan persalinan istri sangatlah besar, hal ini didukung oleh fakta yang banyak

membuktikan bahwa persalinan yang didampingi suami lebih dapat berjalan lancar.

Menilik hasil yang ada dapat dikatakan bahwa para responden dalam hal ini adalah para suami, telah memiliki keinginan dan kecenderungan yang sangat baik terhadap keadaan istri yang sedang hamil terutama ketika saat persalinan. Sehingga diharapkan para responden dapat konsisten pada apa yang telah mereka tuangkan dalam jawaban. Karena seseorang yang mempunyai minat dan keinginan yang kuat biasanya akan berusaha melakukan, mendapatkan dan mewujudkan apa yang dikatakan oleh hati mereka dapat terealisasi secara maksimal.

c. Hubungan pengetahuan tentang suami siaga terhadap Minat Suami dalam Mendampingi Istri saat Persalinan

Dari hasil perhitungan menggunakan Uji *Spearman Rho* didapatkan signifikansi sebesar 0,004. Karena signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden didapatkan 43,75% berpengetahuan baik dan sangat berminat mendampingi istrinya saat persalinan, hal ini terjadi karena mereka telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang suami siaga baik

dari teman, saudara, tenaga kesehatan maupun media masa sehingga mengadopsi keputusan yang paling bijaksana. Sedangkan 28,1% dengan pengetahuan kurang hanya berminat saja dalam mendampingi istrinya saat persalinan nanti.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD, hal ini tergolong sebagai tingkat pendidikan rendah. Namun di luar tingkat pendidikan yang tergolong rendah ini responden dapat menerima informasi baik dari teman, saudara, tenaga kesehatan maupun dari media masa. Terkadang responden menerima dan mengadopsi informasi tersebut tidak dengan pengetahuan yang baik sehingga responden kurang memahami mengenai apa yang mereka terima sebagai perilaku kesehatan yang akhirnya mempengaruhi minat dan kecenderungan responden dalam mengambil keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan, Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Dalam

menjalankan fungsinya, minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati(Purwanto, M. Ngalim, 2004).

Dari pengetahuan yang diterima, seseorang akan mencapai pada proses minat untuk sampai pada keputusan yang akan diambilnya.

Proses minat:

1. Motif

Motif adalah penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Semua perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motif. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada perilaku manusia juga kegiatan yang dilakukan setiap hari, mempunyai motif-motif tertentu untuk melakukan sesuatu(Purwanto, M Ngalim. 2004).

Hubungan motif dengan minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar (*manipulate and exploring motives*).

commit to user

Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu dan akan berkembang ke arah berminat atau tidak berminat terhadap sesuatu(Purwanto, M Ngalim. 2004)

2. Perjuangan Motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif dan disinilah harus dipilih. Saat ini timbul dalam situasi-situasi dimana ada alternatif-alternatif. Dalam situasi semacam ini kita ragu-ragu, serta menimbang-nimbang manakah yang lebih baik, manakah yang lebih cocok, yang manakah dapat dibenarkan masyarakat dan sebagainya. Terjadilah suatu perjuangan motif atau alasan-alasan dan alasan-alasan terkuat, alasan-alasan terbaik itulah yang menentukan keputusan kita(Purwanto, M Ngalim. 2004)

3. Keputusan

Inilah yang paling yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain. Dengan keputusan dimaksudkan menetapkannya atau menanggukannya dalam berhubungan dengan tingkah laku kita sendiri.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil(Purwanto, M Ngalim. 2004)

Selain itu *Notoatmojo 2003* menyebutkan pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tanpa didasari dengan pengetahuan yang baik.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik pengetahuan suami tentang suami siaga, maka semakin bijaksana pula pola pikir, kecenderungan minat dan keputusan yang diambil. Dan sebaliknya, semakin kurang pengetahuan suami tentang suami siaga maka semakin berkurang pula kecenderungan keinginan kearah yang terbaik dan mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Disebutkan pula bahwa dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, Masih tingginya angka kematian ibu, antara lain disebabkan oleh karena terlambatnya mengetahui risiko pada proses maternal, sehingga terlambat mendapatkan pertolongan. Pada saat-saat berisiko, ibu yang bersangkutan biasanya dalam keadaan lemah, sehingga tidak mampu memutuskan sesuatu. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan suami untuk mengetahui proses kesehatan maternal dan risikonya, serta dukungannya untuk mengatasi keadaan tersebut. Banyak keterlambatan keputusan diambil suami pada

commit to user

pada keadaan maternal berisiko tinggi, sehingga mengakibatkan pertolongan terlambat diberikan. Hal tersebut diduga karena rendahnya pengetahuan suami mengenai kesehatan maternal. Oleh karena itu, sejak tahun 1998 telah dimulai kampanye Suami Siaga, sebagai bagian dari Gerakan Sayang Ibu.

Penelitian dilakukan untuk melihat seberapa jauh hubungan pengetahuan dan sikap suami dengan dukungan terhadap kesehatan maternal istrinya. Populasi penelitian ini adalah suami yang mempunyai anak dibawah usia tiga tahun, dengan harapan mereka masih ingat dukungan apa yang dilakukannya ketika istrinya hamil anak terakhir. Penelitian dilakukan di Kelurahan Harapan Mulia, Jakarta Pusat, untuk melihat dukungan suami di masyarakat urban di populasi padat yang sebagian besar penduduknya berstatus ekonomi menengah ke bawah. Penelitian secara kuantitatif dengan desain cross sectional ini dilakukan melalui wawancara dengan pertanyaan tertutup terhadap 110 responden yang diambil secara simple random sampling dengan menggunakan kerangka sample. Pengolahan dilakukan dengan SPSS for Windows di Laboratorium Komputer IKM UI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi suami yang mendukung kesehatan maternal di populasi tersebut adalah 51,8%. Hasil pengujian multivariat membuktikan bahwa

pengetahuan suami tentang kesehatan maternal berhubungan dengan dukungannya terhadap kesehatan maternal istrinya. Suami yang berpengetahuan tinggi, mempunyai kecenderungan 1,7 kali mendukung kesehatan maternal istrinya dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Sikap suami mengenai kesehatan maternal tidak berhubungan secara signifikan dengan dukungan terhadap kesehatan maternal istrinya. Pekerjaan suami merupakan faktor konfounding yang dalam hubungan antara pengetahuan suami dengan dukungan suami terhadap kesehatan maternal istrinya, sementara faktor usia dan pendidikan bukan merupakan konfounding.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan suami mengenai kesehatan maternal di Kelurahan Harapan Mulia, disarankan kepada pihak Puskesmas, tenaga kesehatan swasta dan tokoh masyarakat setempat untuk lebih mensosialisasikan pentingnya keterlibatan suami pada kesehatan maternal, baik pada waktu pemeriksaan kehamilan, maupun pada pertemuan-pertemuan informal lainnya. Untuk Departemen Kesehatan, disarankan untuk membuat program sosialisasi dukungan suami terhadap kesehatan maternal secara lebih rinci, bekerja sama dengan berbagai departemen lain seperti Departemen Agama serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, agar pengetahuan kesehatan maternal dapat diserap sebagai bagian dan gaya hidup

masyarakat. Paradigma bare bahwa "kesehatan maternal bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi tanggung jawab bersama, terutama suami, " perlu lebih disosialisasikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian hubungan antara pengetahuan suami tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang suami siaga dengan minat suami dalam mendampingi istri saat persalinan di BPS Kasih Kota Malang Malang dan bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan suami tentang suami siaga semakin tinggi pula minat suami dalam pendampingan istri saat persalinan.

B. Saran

1. Perangkat dan Tokoh Masyarakat

Diharapkan dapat mempertahankan dan menggalakkan program Suami Siaga. Misalnya melakukan pendataan dan mengadakan pertemuan suami kemudian bekerja sama dengan instansi terkait dalam mengadakan penyuluhan tentang kewajiban laki-laki sebagai suami terhadap keluarga, agama, masyarakat dan negara disetiap pertemuan.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat terus bersosialisasi dalam membantu dan memfasilitasi masyarakat untuk memberi informasi dan penyuluhan tentang Suami Siaga.

commit to user

3. Responden : Suami

Diharapkan responden dapat konsisten melaksanakan apa yang telah menjadi prioritas ungkapan minat mereka pada jawaban kuisisioner yaitu untuk selalu siap siaga menyiapkan biaya pemeriksaan dan persalinan, siap mengantar istri ke pemeriksaan dan tempat melahirkan serta siap menjaga dan mendampingi istri pada saat persalinannya nanti, serta mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam mendukung kelancaran proses persalinan istrinya.

4. Perawat atau Bidan di Lapangan

Diharapkan selalu meningkatkan pemahaman suami tentang peran suami pada pemeliharaan kesehatan kehamilan dan persalinan istrinya melalui penyuluhan atau pemberian informasi dan edukasi pada saat suami memeriksakan keadaan istrinya serta tetap memotivasi suami yang mempunyai istri hamil agar lebih memahami, mengerti dan kemudian mengambil keputusan yang bijaksana untuk selalu siap siaga menyediakan faktor-faktor yang mendukung kelancaran pada saat persalinan istri nanti.

5. Peneliti Selanjutnya

Dengan segala keterbatasan waktu dan tenaga berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin merekomendasikan pada peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menganalisa secara langsung sejauh mana efektifitas pelaksanaan program Pendampingan Suami saat Persalinan Istri di masyarakat serta menguraikan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terselenggaranya Program Suami Siaga.